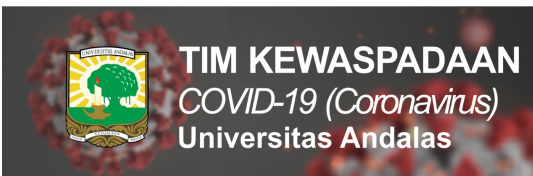


# *Lesson Learned* Pengendalian Covid-19 Evaluasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Perspektif Epidemiologi & Kesehatan Masyarakat di Provinsi Sumatera Barat

Defriman Djafri<sup>1,2,3,4</sup>, Ade Suzana Eka Putri<sup>1,2</sup>, Yudi Pradipta<sup>1,2</sup>

defrimandjafri@ph.unand.ac.id, defrimandjafri@mail.harvard.edu



<sup>1</sup>Departemen Epidemiologi & Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

<sup>2</sup>Tim Bidang Epidemiologi, Tim Kewaspadaan Covid-19, Universitas Andalas

<sup>3</sup>Ketua Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI), Provinsi Sumatera Barat

<sup>4</sup>Ketua Perhimpunan Sarjana & Profesional Kesehatan Masyarakat Indonesia (PERSAKMI), Provinsi Sumatera Barat

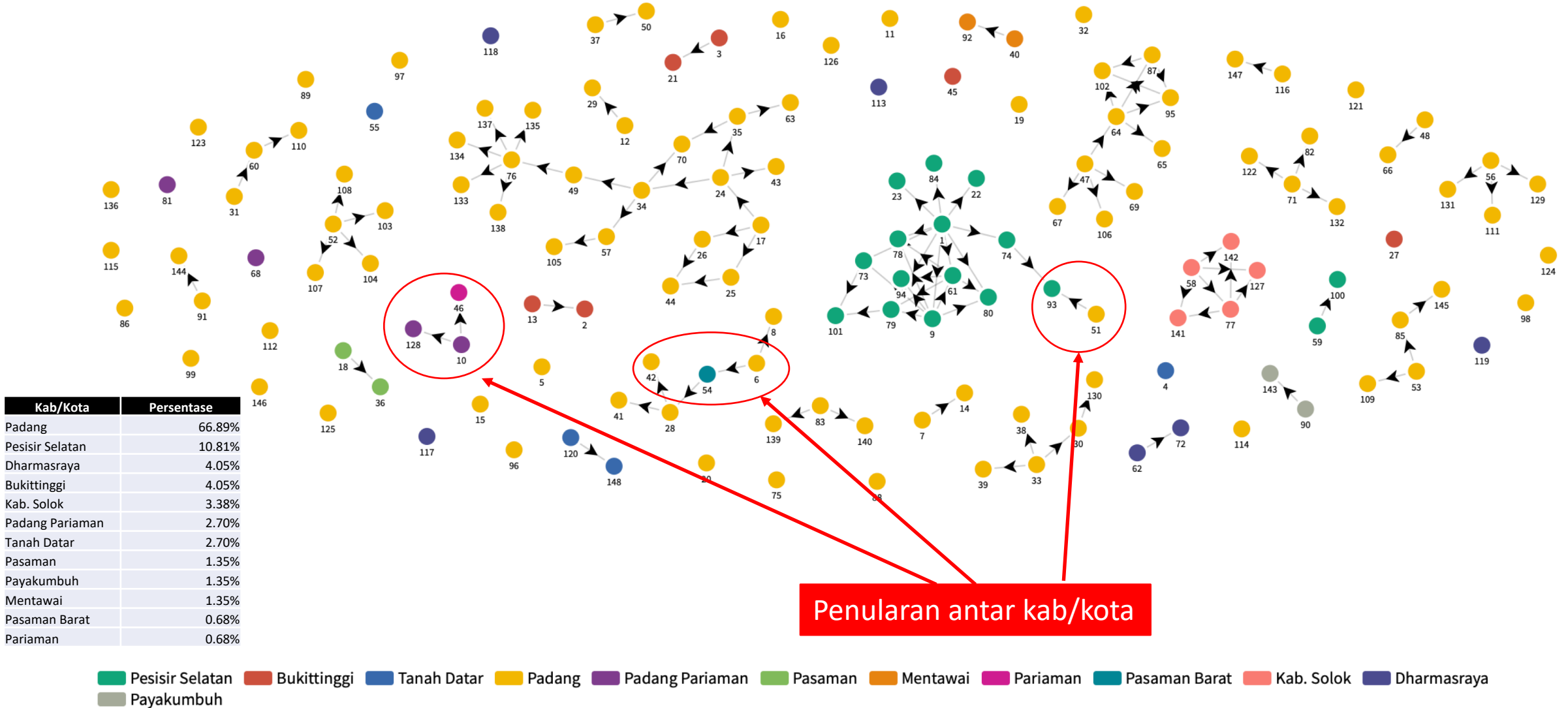
# Outline

- Update Analisis Jejaring Kontak Kasus Konfirmasi Positif Covid-19.
- Evaluasi PSBB Perspektif Epidemiologi & Kesehatan Masyarakat.

# Update Analisis Jejaring Kontak Kasus Konfirmasi Positif Covid-19

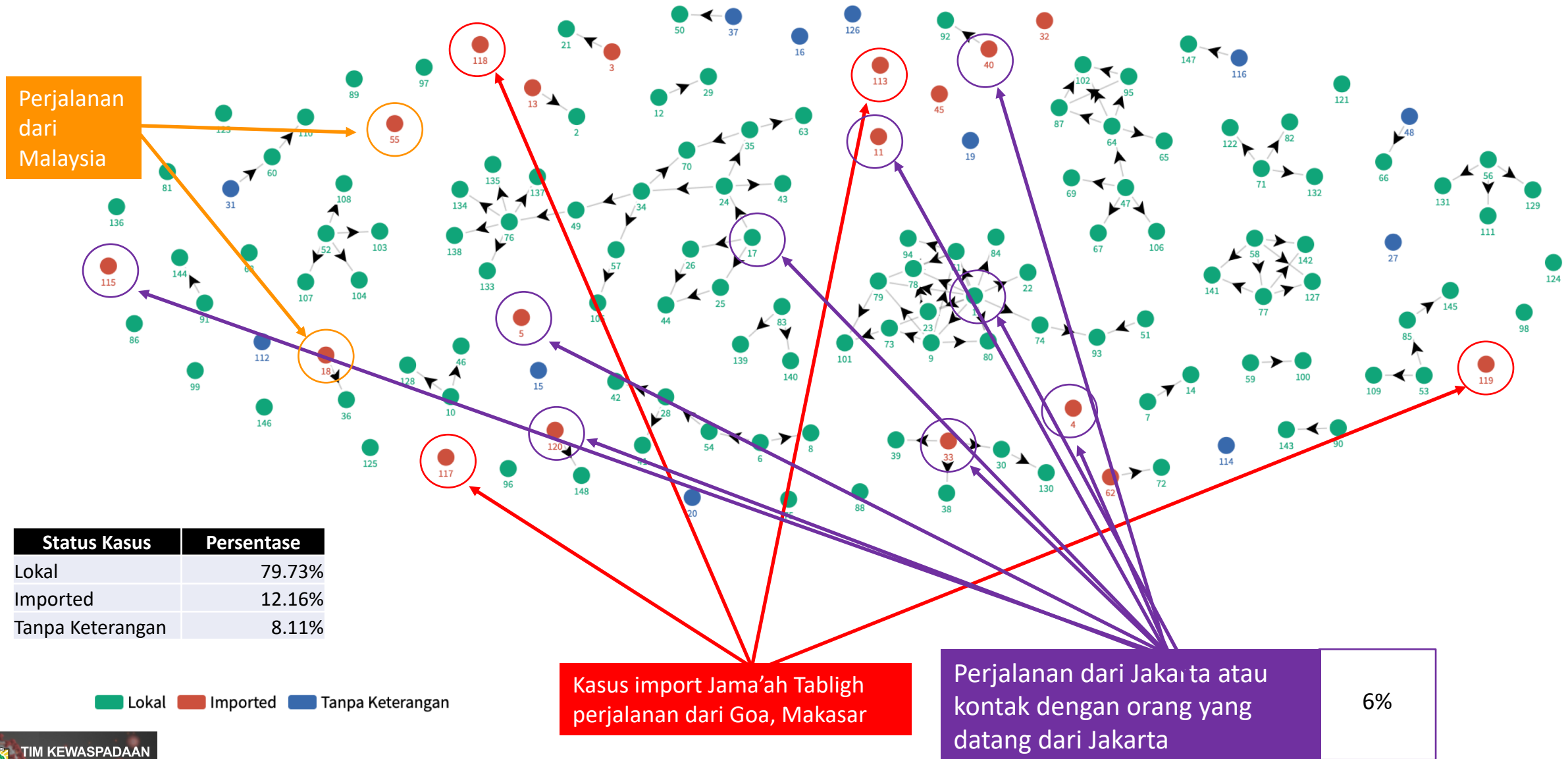
# Jejaring riwayat kontak berdasarkan Per Kab/Kota

(148 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat (update 30 April 2020)

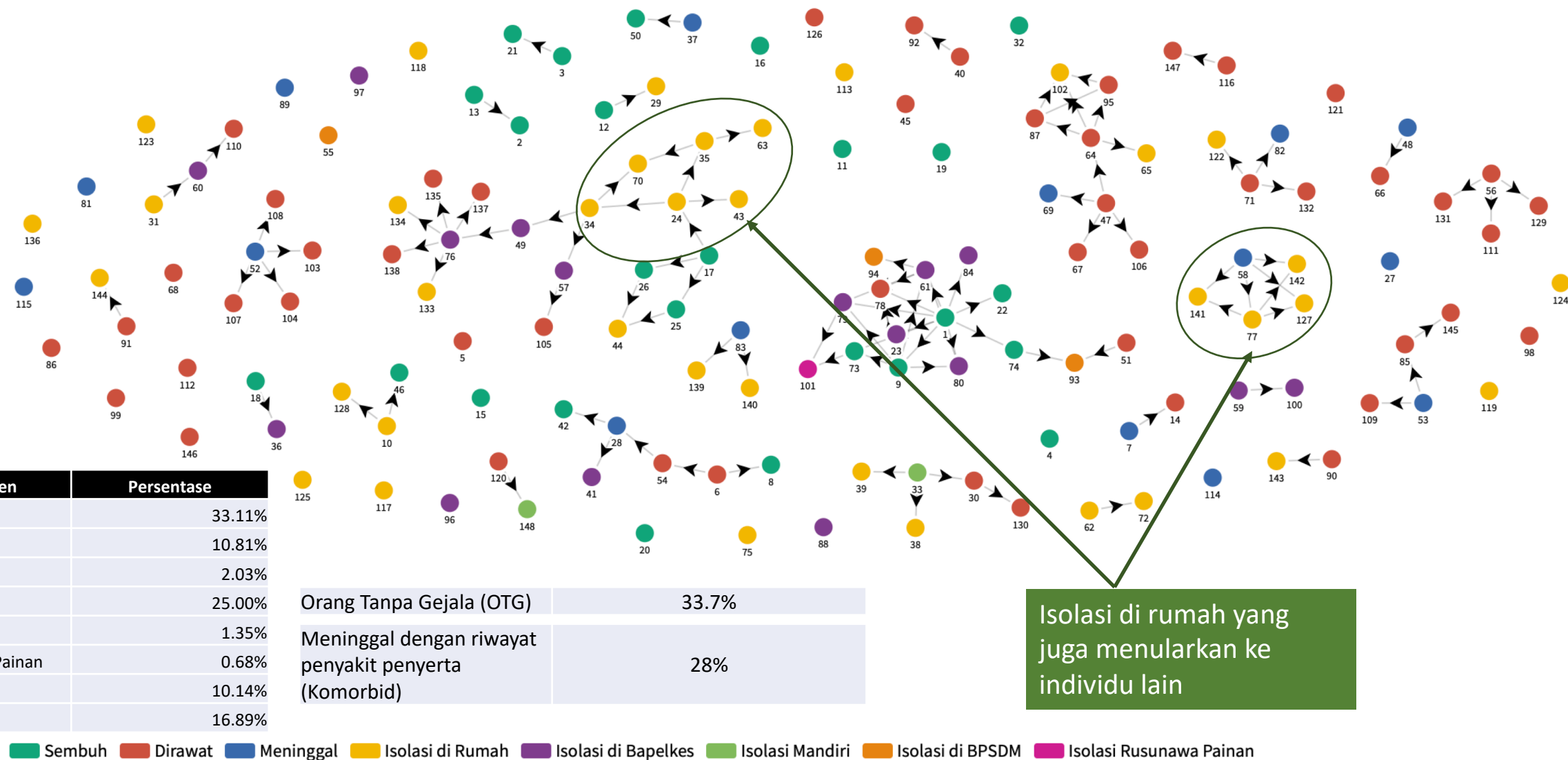




# Jejaring riwayat kontak berdasarkan status kasus *local* atau *imported* (148 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat (update 30 April 2020)



# Jejaring riwayat kontak berdasarkan Status Pasien (148 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat (update 30 April 2020)



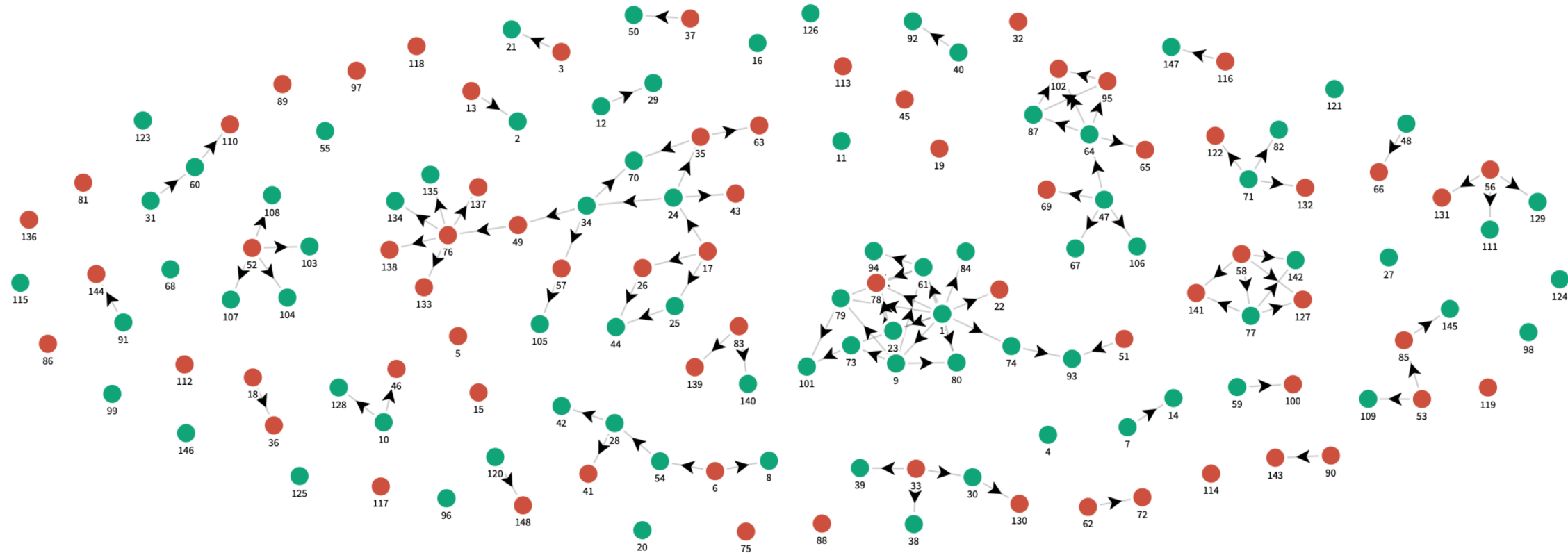
| Status Pasien           | Persentase |
|-------------------------|------------|
| Dirawat                 | 33.11%     |
| Isolasi di Bapelkes     | 10.81%     |
| Isolasi di BPSDM        | 2.03%      |
| Isolasi di Rumah        | 25.00%     |
| Isolasi Mandiri         | 1.35%      |
| Isolasi Rusunawa Painan | 0.68%      |
| Meninggal               | 10.14%     |
| Sembuh                  | 16.89%     |

|   |       |
|---|-------|
| Orang Tanpa Gejala (OTG)                              | 33.7% |
| Meninggal dengan riwayat penyakit penyerta (Komorbid) | 28%   |

■ Sembuh 
 ■ Dirawat 
 ■ Meninggal 
 ■ Isolasi di Rumah 
 ■ Isolasi di Bapelkes 
 ■ Isolasi Mandiri 
 ■ Isolasi di BPSDM 
 ■ Isolasi Rusunawa Painan

# Jejaring riwayat kontak berdasarkan Jenis Kelamin

(148 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat ( update 30 April 2020)

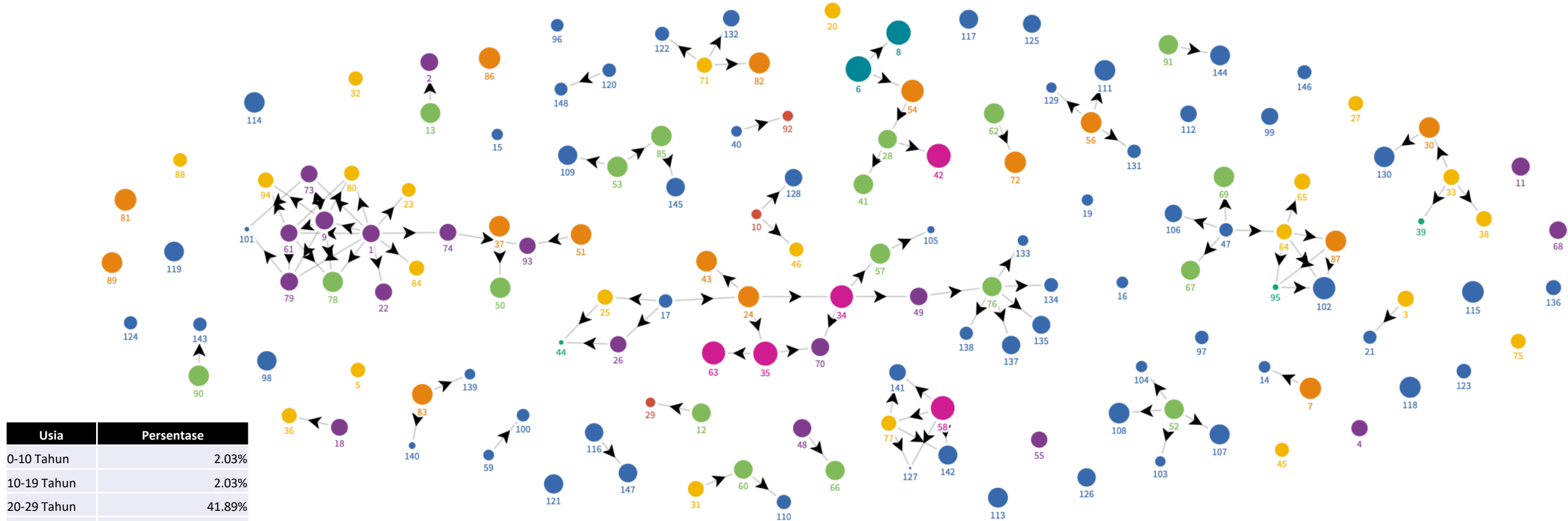


| Jenis Kelamin | Persentase |
|---------------|------------|
| Laki-laki     | 45.95%     |
| Perempuan     | 54.05%     |

■ Perempuan
 ■ Laki-laki

# Jejaring riwayat kontak berdasarkan Usia

(148 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat (update 30 April 2020)



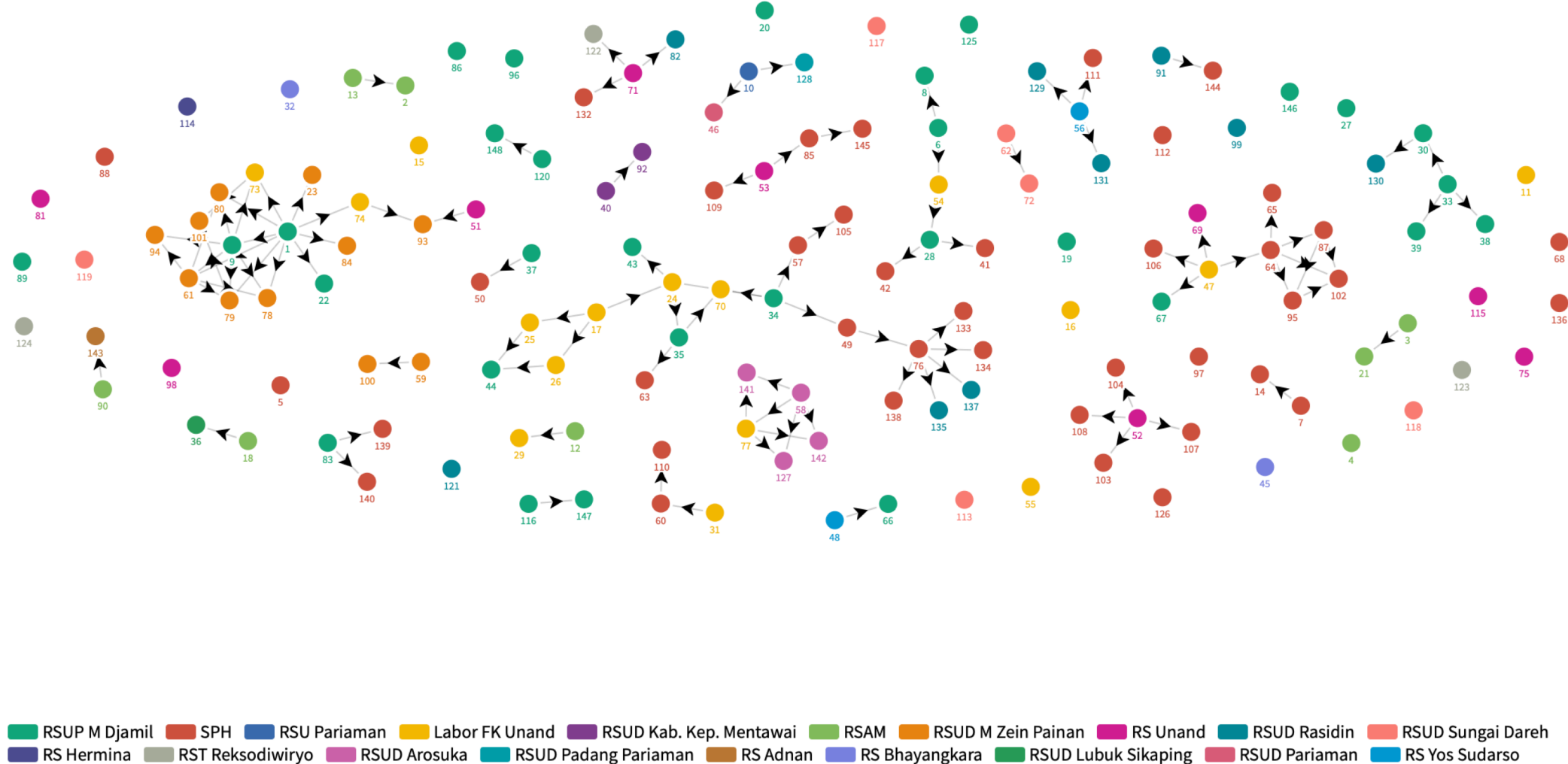
| Usia        | Persentase |
|-------------|------------|
| 0-10 Tahun  | 2.03%      |
| 10-19 Tahun | 2.03%      |
| 20-29 Tahun | 41.89%     |
| 30-39 Tahun | 14.86%     |
| 40-49 Tahun | 12.16%     |
| 50-69 Tahun | 12.16%     |
| 60-69 Tahun | 10.14%     |
| 70-79 Tahun | 3.38%      |
| 80-89 Tahun | 1.35%      |

■ 0-10 Tahun 
 ■ 10-19 Tahun 
 ■ 20-29 Tahun 
 ■ 30-39 Tahun 
 ■ 40-49 Tahun 
 ■ 50-69 Tahun 
 ■ 60-69 Tahun 
 ■ 70-79 Tahun 
 ■ 80-89 Tahun

# Jejaring riwayat kontak berdasarkan Rumah Sakit/Labor

(148 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat (update 30 April 2020)

| RS/LAB                  | Persentase |
|-------------------------|------------|
| SPH                     | 27.03%     |
| RSUP M Djamil           | 20.27%     |
| Labor FK Unand          | 10.81%     |
| RSUD M Zein Painan      | 7.43%      |
| RS Unand                | 6.08%      |
| RSUD Rasidin            | 6.08%      |
| RSAM                    | 5.41%      |
| RSUD Sungai Dareh       | 4.05%      |
| RSUD Arosuka            | 2.70%      |
| RST Reksodiwiry         | 2.03%      |
| RSUD Kab. Kep. Mentawai | 1.35%      |
| RS Yos Sudarso          | 1.35%      |
| RS Bhayangkara          | 1.35%      |
| RSU Pariaman            | 0.68%      |
| RSUD Lubuk Sikaping     | 0.68%      |
| RSUD Pariaman           | 0.68%      |
| RS Adnan                | 0.68%      |
| RS Hermina              | 0.68%      |
| RSUD Padang Pariaman    | 0.68%      |



# Jejaring riwayat kontak berdasarkan Pekerjaan (148 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat (update 30 April 2020)

Kluster Parak Gadang

Kluster Permata Hijau Regency

Kluster Pegambiran

Kluster Sawahan

Kluster Tarusan, Pessel

Kluster Kab.Solok

Kluster Pasar Raya & Ambassador

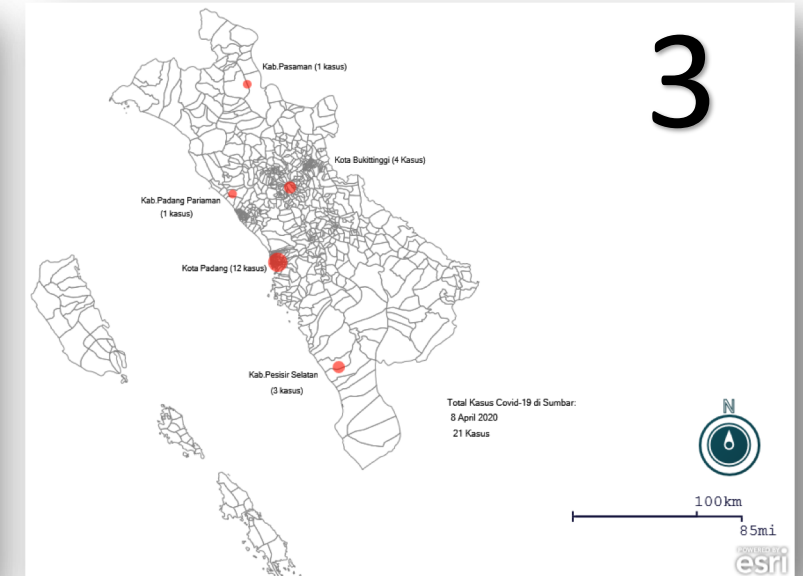
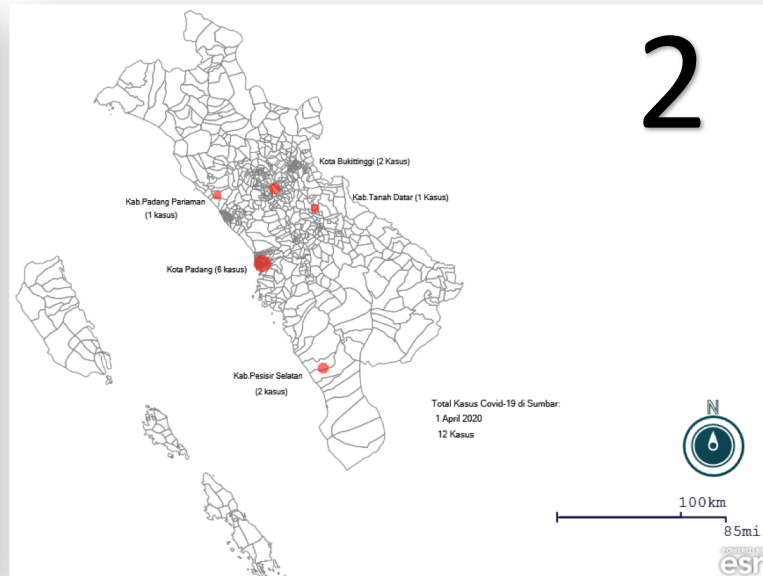
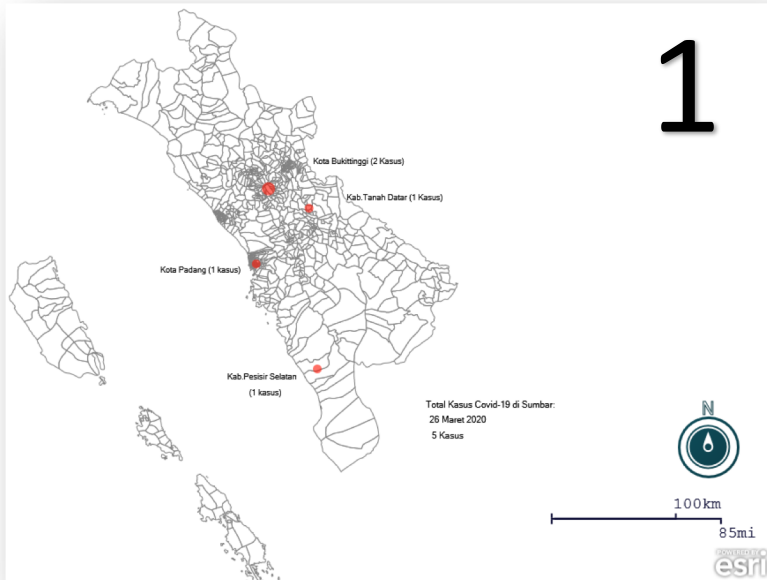
Kluster Ampang  
Karang Ganting

| Pekerjaan                                      | Persentase |
|--|------------|
| Tenaga kesehatan/bekerja di instansi kesehatan | 20.27%     |
| Ibu rumah tangga                               | 16.22%     |
| PNS/TNI/Polri/Guru/Pensiunan                   | 13.51%     |
| Pedagang/pegawai di toko                       | 12.84%     |
| Pelajar/mahasiswa                              | 10.81%     |
| Wiraswasta                                     | 8.11%      |
| Tanpa keterangan                               | 6.76%      |
| Karyawan swasta/BUMN                           | 6.76%      |
| Guru MDA/pengurus mesjid                       | 2.70%      |
| Petani/nelayan                                 | 1.35%      |
| Belum bekerja                                  | 0.68%      |

■ Pelajar/mahasiswa 
 ■ Tanpa keterangan 
 ■ Tenaga kesehatan/bekerja di instansi kesehatan 
 ■ Wiraswasta 
 ■ Ibu rumah tangga 
 ■ Karyawan swasta/BUMN 
 ■ PNS/TNI/Polri/Guru/Pensiunan 
 ■ Petani/nelayan 
 ■ Guru MDA/pengurus mesjid 
 ■ Pedagang/pegawai di toko 
 ■ Belum bekerja

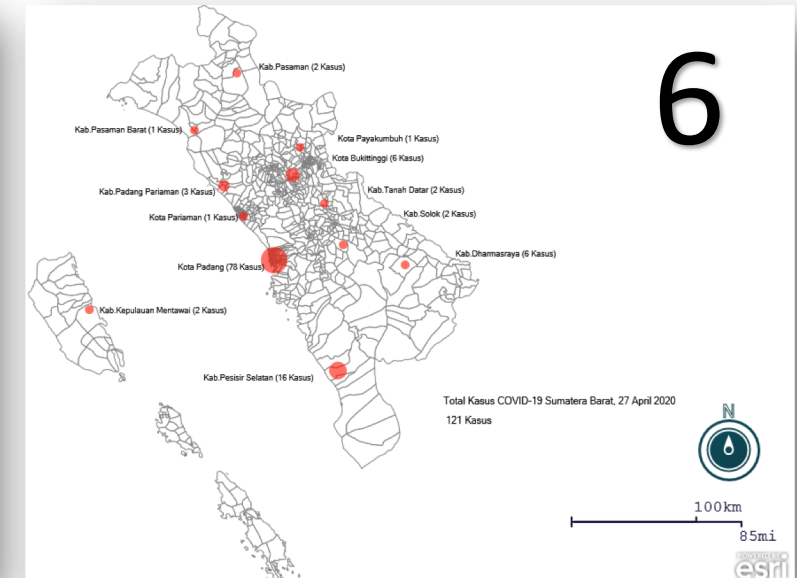
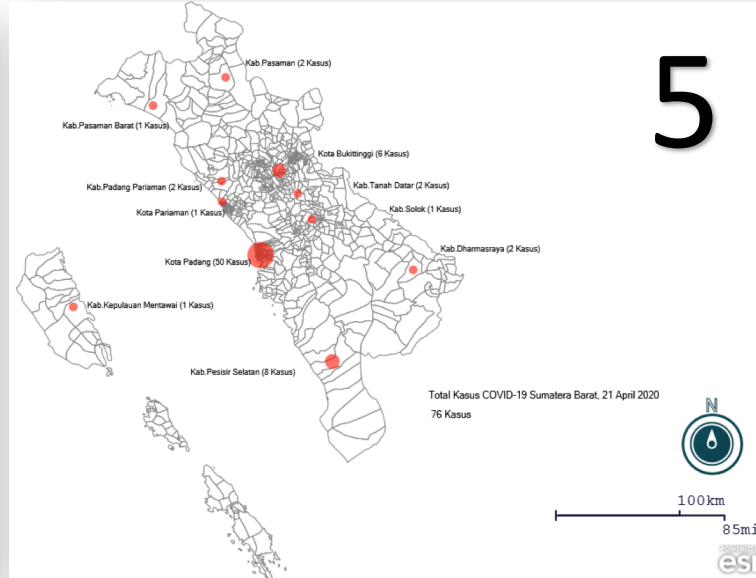
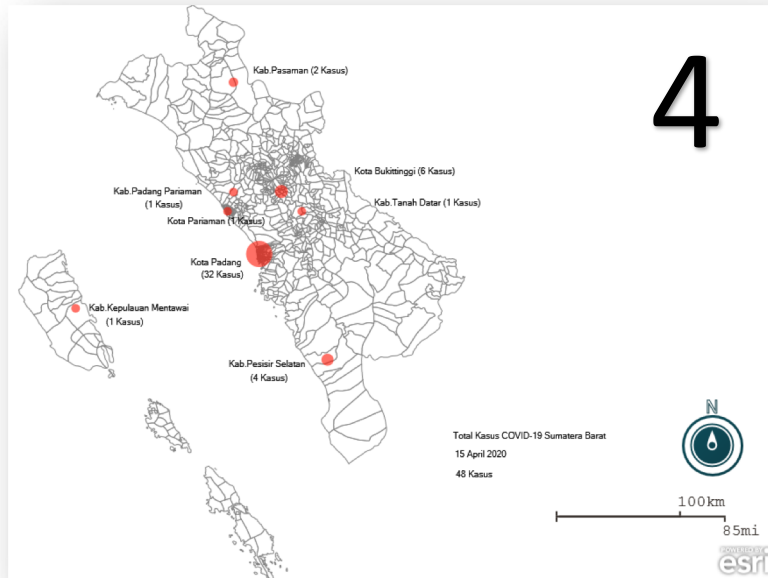


# Peta Persebaran Kasus COVID-19 per minggu (26 Maret-8 April 2020)



- Laporan pertama pada 26 Maret 2020 sebanyak 5 Kasus, kemudian terjadi peningkatan pada minggu ke-2 menjadi 12 kasus, dan meningkat lagi pada minggu ke-3 menjadi 21 kasus.
- Peningkatan kasus dalam kurun waktu 3 minggu pertama mencapai 4 kali lipat.

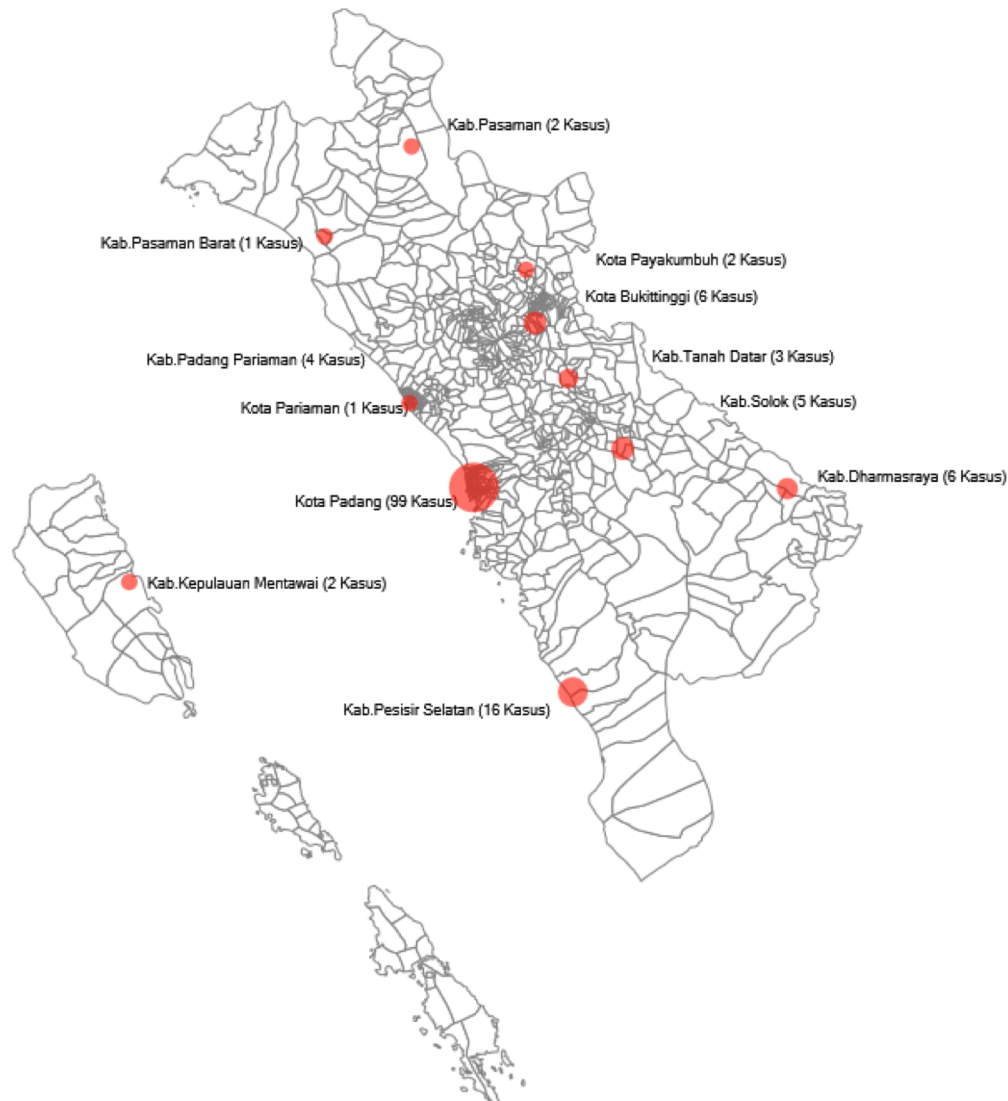
# 15 April-27 April 2020



- Pada tanggal 15 April 2020, jumlah kasus positif ada 48 kasus, pada 21 April 2020 sebanyak 76 kasus, dan pada 27 April 2020 mencapai 121 kasus.
- Sebanyak 12 Kab/Kota yang telah melaporkan kasus positif
- Per Tanggal 27 April 2020, Kab/Kota yang belum terdapat kasus: Kab.Agam, Kota Solok, Kab.Solok Selatan, Kota Sawahlunto, Kab.Sijunjung, Kota Padang Panjang dan Kab.Lima Puluh Kota.



# Update peta sebaran kasus COVID-19 (kamis, 30 April 2020)



Jumlah kasus covid-19 di sumbar  
**148 kasus**

Peningkatan kasus dari tanggal 27 April 2020  
yaitu sebanyak **(+27 kasus baru)**

Penambahan kasus terbanyak terdapat di  
Kota Padang



# Rekomendasi

- Tenaga kesehatan/pegawai yang bekerja di institusi pelayanan kesehatan sangat berisiko untuk tertular. Penting bagi pemerintah untuk memastikan tersedianya APD bagi tenaga kesehatan (pelayanan medis, tracing kontak ke lapangan, penanganan jenazah) dan mengajak segenap lapisan masyarakat untuk melakukan sosialisasi agar masyarakat tidak menyembunyikan riwayat kontak atau keluhan kesehatan yang dimiliki.
- Perlu kewaspadaan dalam jaga jarak dan sosial serta perjalanan, laki-laki & perempuan sama-sama berisiko terhadap penularan covid-19. Proporsi terbesar adalah individu remaja & dewasa kisaran usia 20 -70 Tahun.
- Perlu screening dan deteksi kasus secara masif, memperketat pengawasan pembatasan gerak perjalanan, dikarenakan 3 kasus sudah terjadi penularan antar kab/kota. Potensi peningkatan penularan import bisa terjadi kedepan karena mudik/pulang kampung Ramadhan & Lebaran.

Dharmasraya: **Imported** (jamaah tabligh dari Makassar yang sebagian besar **berprofesi sebagai pedagang**)

- Memastikan pelaksanaan isolasi dilakukan dengan benar karena sebagian kasus yang melakukan isolasi rumah menjadi sumber penularan berikutnya, bahkan sampai generasi ketiga. Hal ini penting karena dominasi kasus adalah penularan secara lokal.
- Perlu kewaspadaan tinggi Kabupaten **Kab.Agam, Kota Solok, Kab.Solok Selatan, Kota Sawahlunto, Kab.Sijunjung, Kota Padang Panjang dan Kab.Lima Puluh Kota** yang hingga saat ini belum dilaporkan adanya kasus terkonfirmasi. Penguatan peran wali nagari/lurah dalam mengawasi orang keluar/masuk (meminimalisir masyarakat yang menyembunyikan riwayat kontak dan perjalanan) dan mengawasi pelaksanaan isolasi mandiri oleh pemudik di seluruh kabupaten/kota.
- Pasar dan pedagang merupakan salah satu sumber penularan. Perlu kewaspadaan pedagang dan pembeli untuk memakai masker, selalu mencuci tangan dan menjaga jarak di pasar.
- Pastikan sosialisasi PSBB dilaksanakan secara gencar melalui menggerakkan mesin birokrasi dan mesin sosial, agar informasi diperoleh masyarakat tidak "bias", ini PSBB bukan "Lockdown".

# Evaluasi PSBB

## Perspektif Epidemiologi & Kesehatan Masyarakat

# Penyamaan Definisi

- PSBB
  - Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah **kemungkinan penyebaran** Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). ( PMK No.9 Tahun 2020)
- Karantina Wilayah
  - Pembatasan penduduk dalam satu wilayah, termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah **kemungkinan penyebaran penyakit** atau kontaminasi (UU No 6 Tahun 2018, pasal 1 ayat 10).
- Pembatasan **bukan** dilarang.
- Pencatatan dan pelaporan
  - Dasar menilai kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar.

# Pembinaan dan pengawasan

- Advokasi dan sosialisasi;
- Asistensi teknis; dan
- Pemantauan dan evaluasi.



Menilai keberhasilan

## Indikator Keberhasilan (PMK No.9 Tahun 2020)

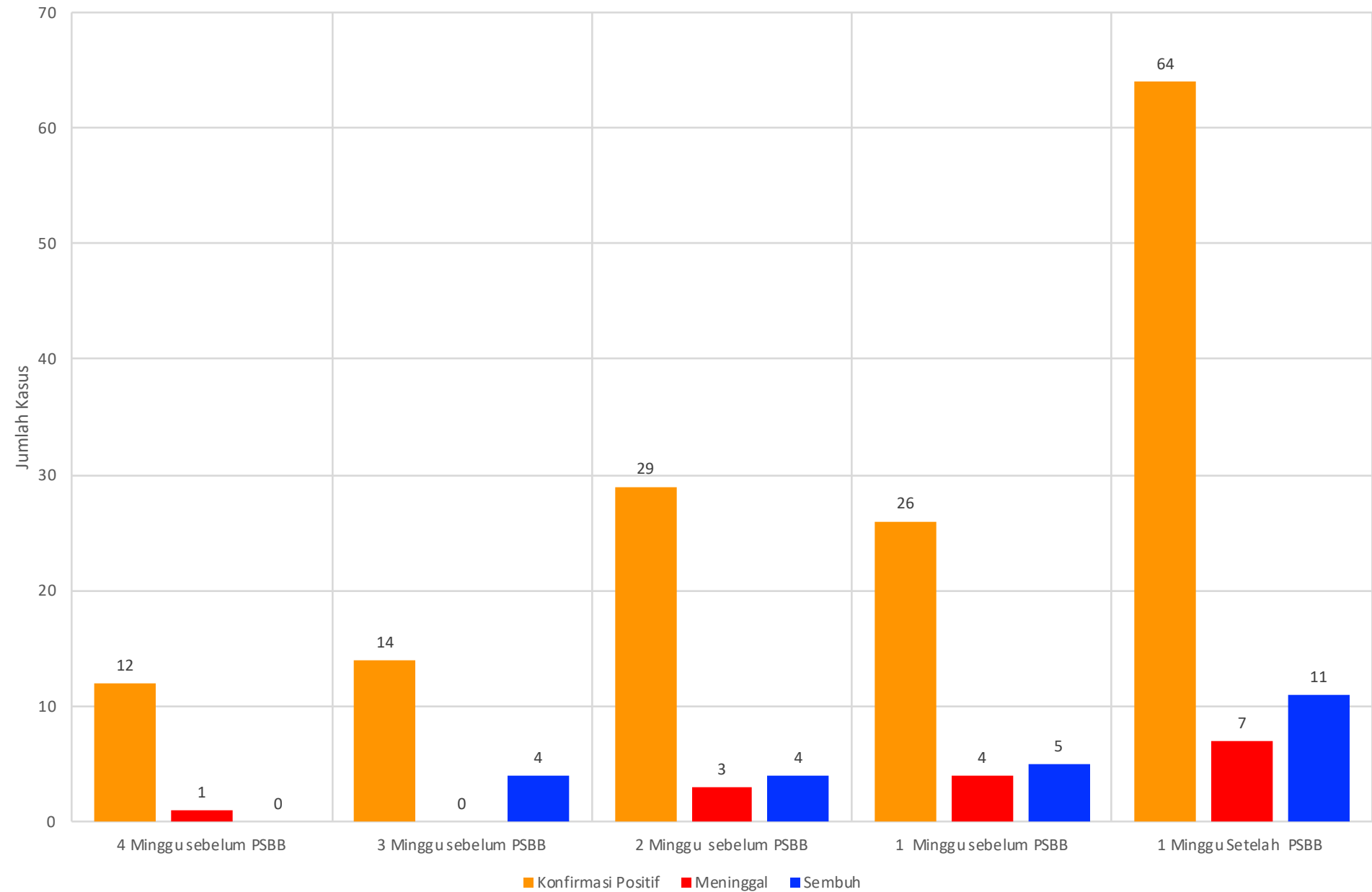
- Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (6 item) berjalan dengan baik.
- Penurunan jumlah kasus; dan
- Tidak ada penyebaran ke area/wilayah baru

## Kondisi Covid-19 ( per 29 April 2020)

| Status          | Dunia     | Indonesia | Jatim  | Sumbar | Sulsel | DKI Jakarta | Surabaya |
|-----------------|-----------|-----------|--------|--------|--------|-------------|----------|
| Confirm         | 3.024.059 | 9.771     | 871    | 145    | 453    | 4.033       | 394      |
| PDP             |           | 21.653    | 2.986  | 379    | 781    | 551         | 1.122    |
| ODP             |           | 221.750   | 19.051 | 7.909  | 3.781  | 8.073       | 2.434    |
| Dalam Perawatan |           | 7.484     | 617    | 42     | 301    | 2.002       | 260      |
| Sembuh          |           | 1.391     | 157    | 24     | 115    | 412         | 79       |
| Meninggal       | 208.112   | 784       | 97     | 15     | 37     | 381         | 55       |
| % Dlm Perawatan |           | 77%       | 71%    | 29%    | 66%    | 50%         | 66%      |
| % Sembuh        |           | 14,2%     | 18,0%  | 16,6%  | 25,4%  | 10,2%       | 20,1%    |
| % Meninggal     | 6,9%      | 8,0%      | 11,1%  | 10,3%  | 8,2%   | 9,4%        | 14,0%    |

# Evaluasi Kasus Sebelum-Sesudah PSBB dilakukan di Provinsi Sumbar

- Rata-rata peningkatan kasus per minggu 71.5%
- Rata-rata jumlah kasus terinfeksi per hari 4.1 kasus ( 4 kasus per hari)
- Angka Kematian (CFR) 10.14%
- Angka Kesembuhan (Cure Rate) 16.18%





# Evaluasi Kasus Konfirmasi Positif Covid-19 di Sumatera Barat

| Jenis Kasus   | Sebelum PSBB ( 21 April 2020) | Sesudah PSBB (30 April 2020) | Penambahan Kasus |
|---|-------------------------------|------------------------------|------------------|
| Kasus Baru berdiri sendiri  | 51                            | 99                           | 48 (51.5%)       |
| Kasus Baru yang terkait/berhubungan dengan kluster/kasus sebelumnya | 23                            | 49                           | 26 (46.9%)       |
| Jumlah kasus  | 74                            | 148                          | 74 (50%)         |

# Mobilitas Penduduk Sumatera Barat

## West Sumatra

### Retail & recreation

**-37%** compared to baseline



### Grocery & pharmacy

**-20%** compared to baseline



### Parks

**-43%** compared to baseline



### Transit stations

**-52%** compared to baseline



### Workplace

**-33%** compared to baseline



### Residential

**+15%** compared to baseline



## Jakarta

### Retail & recreation

**-55%** compared to baseline



### Grocery & pharmacy

**-28%** compared to baseline



### Parks

**-47%** compared to baseline



### Transit stations

**-70%** compared to baseline



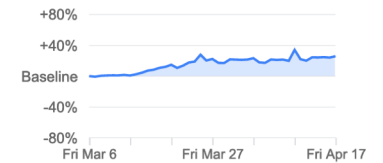
### Workplace

**-50%** compared to baseline



### Residential

**+26%** compared to baseline



Sumber : Google Community Mobility Reports

[https://www.gstatic.com/covid19/mobility/2020-04-17\\_ID\\_Mobility\\_Report\\_en.pdf](https://www.gstatic.com/covid19/mobility/2020-04-17_ID_Mobility_Report_en.pdf)

## Evaluasi Indikator Keberhasilan

- Apakah jumlah peningkatan kasus dikatakan PSBB tidak berhasil?
- Apakah penurunan kasus dikatakan PSBB berhasil?
- Jawabannya, belum **tentu**, perlu dievaluasi:
  - Penemuan kasus baru apakah masih dalam kluster yang sama atau episentrum yang baru/wilayah baru?
  - Dipastikan kasus import atau lokal?
  - Dipastikan sudah berapa % sampel **swab** diambil dan di test di populasi..?
  - Angka kematian secara umum dan kematian PDP.?
  - Perlu dievaluasi jumlah PPT, OTG, ODP & PDP.?
  - Proses dalam membentuk perubahan perilaku masyarakat?

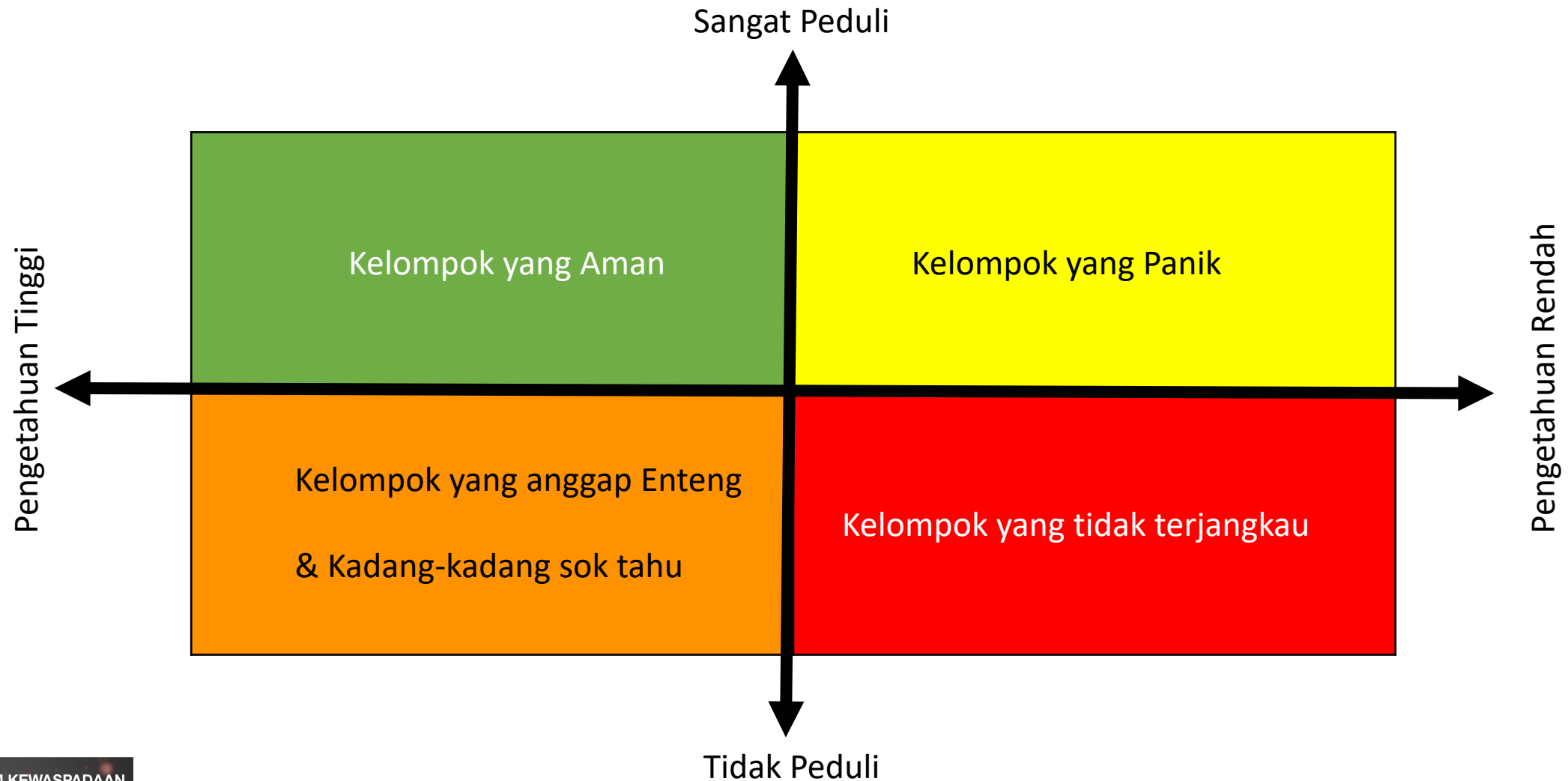
## Refleksi Tujuan Utama

- Menghentikan/menekan penularan.
- Mengendalikan beban pelayanan
  - Mempersiapkan kapasitas & sumber yang ada.
- Mempersiapkan segera lembaga dan masyarakat menghadapi covid-19.
- Perubahan perilaku mencegah penularan, sikap kewaspadaan, kesiapan mental menghadapi covid-19

# Tantangan Kedepan Pasca PSBB

- Pasca PSBB..?
  - Apakah kab/kota mampu/siap menghadapi kasus import baik dari negara atau wilayah/kab/provinsi lain.?
    - Terutama daerah yang belum terjangkit..? pengalaman & kesiapan, belum teruji?
      - Apakah benar-benar tidak ada kasus?
      - Pelaksanaan PSBB berjalan baik?
      - atau kasus positif yang belum mampu ditemukan..?
  - Apakah mampu mengendalikan kasus kluster?
  - Perlu diingat..!!!
    - Covid-19 adalah ***propagated spread/epidemics/outbreaks***,
      - Transmisi orang ke orang bukan ***point-source*** seperti keracunan makanan
      - ***Multiple wave***
  - Perlu dirumuskan secara hati-hati mengenai **risiko & dampak** kedepan..?

# Target Promosi, Pendidikan & Literasi Kesehatan



# Target Promosi, Pendidikan & Literasi Kesehatan



# Kunci Sukses Pengendalian (Proaktif *bukan* Reaktif)

| Insitusi/lembaga/mesin birokrasi & sosial                               | Individu  |
|---|---|
| Deteksi ( <i>detect , test and treat</i> )                              | Jaga Jarak Fisik & Sosial ( <i>Social/Physical Distancing</i> ) |
| Pelacakan kontak ( <i>contact tracing</i> )                             | Alat Pelindung Diri ( <i>PPE</i> )                              |
| Isolasi ( <i>isolate</i> )  | Hygiene Perorangan ( <i>Personal Hygiene</i> )                  |
| Promosi & Literasi Kesehatan ( <i>health promotion &amp; literacy</i> ) | Pembatasan Perjalanan ( <i>Travel Restriction</i> )             |

Kita perlu berfikir bagaimana mengoperasionalkan dilapangan sesuai dengan ***local wisdom*** yang ada di masing-masing wilayah yang menjadi tanggung jawab kita bersama.

Keberhasilan PSBB tidak hanya dilihat dari outcome penurunan kasus, tetapi juga ***indikator proses*** sebagai bentuk respon dan kesiapan daerah dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada masa PSBB dan menghadapi pasca PSBB sudah dicabut kemudian hari.



# Indikator Respon Daerah

- **Upaya meminimalisir kontak interpersonal**

- Instrumen hukum yang digunakan agar masyarakat mematuhi *physical distancing*
- Jumlah pengawasan yang dilakukan terhadap penerapan *physical distancing*
- Temuan pelanggaran *physical distancing*
- Pendataan jumlah pendatang dari daerah terjangkit
- Warga yang melakukan perjalanan dari daerah terjangkit melakukan karantina dengan disiplin
- Jumlah pendatang yang memiliki kartu kesehatan
- Jumlah pendatang yang melakukan isolasi mandiri
- Jumlah pendatang yang selesai melakukan isolasi mandiri
- Jumlah pengawasan pelaksanaan isolasi mandiri yang dilakukan
- Jumlah pelanggaran isolasi mandiri
- Jumlah mesjid yang masih melakukan shalat berjamaah
- Pasar yang tidak membatasi kontak interpersonal
- Pengawasan moda transportasi, perusahaan swasta, instansi pemerintah, dll

# Indikator Respon Daerah

- Upaya mendeteksi kasus
  - Sanksi (hukum dan/atau sosial) yang diberikan untuk masyarakat yang memberikan keterangan palsu terkait riwayat perjalanan dan/atau riwayat kontak
  - Aturan yang ketat dalam tracing yang efektif sehingga tracing yang dilakukan mampu mengidentifikasi kasus
  - Jumlah kontak yang ditracing per kasus terkonfirmasi
  - Jumlah swab yang dilakukan dari kontak yang ditracing
  - Jumlah kasus yang ditemukan dari hasil swab dan dari jumlah kontak yang ditracing
  - Jaminan APD petugas tracing

# Indikator Respon Daerah

- Promosi kesehatan dan pencegahan
  - Upaya sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan
  - Upaya mengidentifikasi dan mengatasi stigma negatif terhadap OTG, ODP, PDP, kasus terkonfirmasi dan keluarganya
  - Upaya tokoh agama dalam edukasi kesehatan
  - Upaya tokoh adat dalam edukasi kesehatan
  - Disinfeksi tempat umum
  - Proporsi masyarakat yang menggunakan masker (10%)
  - Proporsi masyarakat yang menerapkan *physical distancing* (25%)

# Indikator Respon Daerah

- Penguatan sistem kesehatan dan sosial
  - Keterbukaan dan transparansi
  - Pemahaman yang sama terhadap SOP
  - Koordinasi antar instansi kesehatan (FKTP, rumah sakit rujukan dan dinas kesehatan)
  - Kerjasama lintas sektor dalam prosesi pemakaman
  - Kerjasama lintas sektor dalam penyaluran bantuan sosial

# TERIMA KASIH

## STOP RANTAI PENULARAN COVID-19!



### DI RUMAH SAJA DULU

Bekerja, belajar, beribadah di rumah, keluar rumah hanya untuk keperluan penting.



### RAJIN CUCI TANGAN

Dengan sabun dan air mengalir, bersihkan badan dan ganti pakaian setelah keluar rumah



### PHYSICAL DISTANCING

Jaga jarak dan jangan melakukan kontak fisik. Jangan pergi ke keramaian.



### WAJIB LAPOR & ISOLASI MANDIRI

Setelah kontak dengan kasus positif atau bepergian dari daerah terjangkit.



### POLA HIDUP & MAKAN YANG SEHAT

Konsumsi makanan bergizi, tidak merokok, cukup tidur, dan berolahraga.



### BERDOA DAN TETAP TAWAKKAL

Tingkatkan ibadah dan berserah diri kepada Yang Maha Kuasa.

Disampaikan Oleh:



Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Andalas

Didukung Oleh:



Pemerintah Kota  
Padang

